

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V SD DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI
POINT COUNTER POINT” DI SDN 18 2X11 KAYU TANAM
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Susi Lesmana Rahayu Putri¹, Yetty Morelent², H. Asrul Taher¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : sushylesmana@ymail.com

Abstract

This research of background by lowering of ability converse student at study of Indonesian class student of V SDN 18 Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariman. Target of this research is to mendeskripsikan improvement of ability converse student in class of V SDN 18 Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariman by using strategy of Point Counter Point theory taken as reference in this research is theory told by Silberman concerning Strategy of Point Counter Point, while theory converse to be told by Tarigan. this Type Research is research of class action performed within two cycle, subjek of this research is class student of V SDN 18 Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariman, amounting to 19 people. Research Instrument which is used in this research is student activity observation sheet, aspect observation sheet learn and tes result of learning student. Result of research indicate that percentage of class student activity of V SDN 18 Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariman at cycle of I 50,47% mounting to become 80,76% at cycle of II. Mean result of learning Indonesian student at cycle of I that is 64,5 with complete percentage learn 50,00% mounting to become 80,76% with complete percentage learn 70% at cycle of II. Pursuant to result of inferential research that by using strategy study of Point Counter Point can improve ability converse student.

Keyword: Ability, Point Counter Point, Indonesian

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan bagi pembinaan sumber daya manusia sangat diharapkan oleh setiap orang, karena melalui pendidikan akan tercipta seorang manusia yang cakap, terampil dan berilmu sebagai bekal hidup manusia nantinya setelah masa usia dewasa dan mampu hidup mandiri di tengah-tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah melalui proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efektif dan efisien.

Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang menarik minat

anak agar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang berhubungan dengan berbicara. Menurut Tarigan (1987:15) “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.”

Berbicara adalah segala sesuatu yang kita kemukakan atau kita ucapkan guna menyampaikan pikiran atau gagasan, untuk mencapai tujuan tertentu, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan dan lawan berbicara dapat memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat kurangnya kemampuan berbicara siswa pada saat mengeluarkan pendapat dan bertanya, disebabkan karena guru hanya menggunakan metode yang lama seperti ceramah tanpa dikolaborasikan dengan metode yang lain sehingga mengakibatkan siswa bosan dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat banyaknya siswa yang keluar masuk kelas, bermenung, saling bercerita dengan teman sebangkunya. Ributnya suasana kelas membuat hilangnya konsentrasi siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara. Hasil wawancara yang diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam berbicara masih rendah. Hal ini disebabkan, anak merasa

malu, tidak percaya diri dan tidak berani tampil ke depan kelas. Walaupun dilaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dalam bentuk menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca, tetapi kegiatan ini tidak terselenggara dengan baik karena banyak siswa yang merasa malu dan tidak suka baca, walaupun itu dibacanya hanya sekedar membaca saja tanpa memahami isi bacaan tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, salah satu cara yang dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan suatu strategi yang tepat ketika mengajar di kelas. Guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar siswa yang menyenangkan, dan dapat mendorong siswa untuk belajar dan berani berbicara untuk mengeluarkan ide maupun pendapatnya.

Salah satu strategi yang cocok untuk dapat digunakan dalam pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan strategi “*point counter poin*”. Strategi *point counter point* (dalam Silberman, 2009:137) merupakan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan berbicara siswa berdasarkan kelancaran mengeluarkan

pendapat baik kepada guru maupun kelompok dengan menggunakan strategi pembelajaran *point counter point* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 18 Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman?

2. Peningkatan kemampuan berbicara siswa berdasarkan kefasihan berdiskusi dengan kelompok menggunakan strategi pembelajaran *point counter point* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 18 Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman?
3. Peningkatan kemampuan berbicara siswa berdasarkan ketepatan mendemonstrasikan suatu topik yang diberikan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *point counter point* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 18 Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2013-2014 dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus Bahasa Indonesia

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah SDN 18 Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 18 Kecamatan 2x11 Kayu Tanam yang mana jumlah siswanya 19 orang.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 14 Mei 2014 sampai dengan tanggal 7 Juni 2014 pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan strategi *point counter point*. Konsep PTK terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai 70%. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan ditunjang dengan data kuantitatif. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dikelas.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Format observasi siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa

2. Format observasi kegiatan guru

Format observasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

3. Tes hasil belajar

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas, berupa tes lisan.

4. Foto digunakan untuk melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis dalam peningkatan

kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Point Counter Point* pada siswa kelas V SDN 18 Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman dapat dikatakan berhasil, apabila waktu pembelajaran berlangsung, siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, semua siswa aktif dalam pembelajaran.

Guna melengkapi model analisis data kuantitatif terhadap kegiatan siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi kegiatan siswa, untuk melihat proses dan perkembangan kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran. Siswa mendapat nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Jika hal ini tercapai, maka berarti strategi pembelajaran *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 18 Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar

observasi aktivitas siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. *Observer* mengisi lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Point Counter Point*.

Dari pertemuan satu ke pertemuan selanjutnya terlihat peningkatan dalam proses pembelajaran baik dari siswa maupun guru, namun belum terlalu signifikan.

1). Data hasil observasi kegiatan siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 1: Jumlah Skor dan Persentase Siswa Siklus I

Indikator	Hasil dan Pertemuan				Rata-rata Persentase %
	I		II		
	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	
1	4	21,05	9	47,36	34,20%
2	6	31,57	7	36,84	34,20%
3	5	26,31	7	36,84	31,57%
Rata-rata	5	26,31	7	40,34	33,32%
Jumlah Siswa	19		19		

Keterangan:

Indikator:

1. Peningkatan kemampuan berbicara siswa berdasarkan kelancaran mengeluarkan pendapat baik kepada guru maupun kelompok
2. Peningkatan kemampuan berbicara siswa berdasarkan kefasihan berdiskusi dengan kelompok

3. Peningkatan kemampuan berbicara siswa berdasarkan ketepatan mendemonstrasikan suatu topik yang diberikan guru

Pada siklus I, terlihat aktivitas siswa belum begitu tampak. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran *Point Counter Point* baru pertama kali dicobakan. Dan pelaksanaan pembelajaran belum sempurna.

2). Data hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan lembar observasi kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	10	66,66%
II	12	80,00%
Rata-rata		73,33%

2. Deskripsi kegiatan pembelajaran Siklus II

Hasil pengamatan *observer* terhadap pelaksanaan proses pembelajaran peneliti dan siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik dan dirasa belum maksimal. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa, pelaksanaan proses pembelajaran peneliti, dan tes berupa ulangan harian (UH) diuraikan sebagai berikut:

1). Data hasil observasi siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Jumlah Skor dan Persentase Siswa Siklus II

Indikator	Hasil dan Pertemuan				Rata-rata Persentase %
	I		II		
	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	
1	13	68,42%	16	84,21%	76,315%
2	15	78,94%	17	89,47%	84,21%
3	13	68,42%	17	89,47%	78,94%
Rata-rata		69,26%		87,71%	78,48%
Jumlah Siswa	19		19		

Keterangan:
Indikator

1. Peningkatan kemampuan berbicara siswa berdasarkan kelancaran mengeluarkan pendapat baik kepada guru maupun kelompok
2. Peningkatan kemampuan berbicara siswa berdasarkan kefasihan berdiskusi dengan kelompok.
3. Peningkatan kemampuan berbicara siswa berdasarkan ketepatan mendemonstrasikan suatu topik yang diberikan guru.

2). Data hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan lembar observasi kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	13	86,66%
II	14	93,33%
Rata-rata		89,99%

Hal itu dapat dilihat dari tabel peningkatan aktivitas siswa, pelaksanaan proses pembelajaran peneliti, dan ketuntasan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Point Counter Point* dari siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Siswa, Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Aspek	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Kemampuan siswa	33,32%	78,48%
Pelaksanaan Proses Pembelajaran Peneliti	73,33%	89,99%

Pembahasan

Pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Point Counter Point* masih membuat siswa merasa bingung, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Point Counter Point*. Akan tetapi, penggunaan strategi pembelajaran *Point Counter Point* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa. Biasanya siswa yang aktif dalam kelas tersebut hanya beberapa orang sehingga

siswa yang lain dapat dikatakan pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi, setelah dilaksanakan tindakan sebanyak dua siklus, maka hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kemampuan Siswa

Hal paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah kemampuan siswa. kemampuan siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, di mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Strategi pembelajaran *Point Counter Point* telah berdampak positif terhadap siswa, semua siswa terlibat, kegiatan tersebut dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta melatih untuk disiplin.

Dalam penelitian ini, jenis kemampuan siswa yang diamati adalah kegiatan-kegiatan lisan atau berbicara yaitu (bertanya/ mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun kepada temannya), kegiatan mendengarkan yaitu (mendengarkan penyajian bahan, serta bekerja sama dengan teman kelompok).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Point Counter Point* yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk

masing-masing indikator keberhasilan kemampuan siswa yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Aspek Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Point Counter Point* pada tabel dibawah ini:

Tabel 6: Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran aspek guru pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	66,66%	86,66%
2	80,00%	93,33%
Rata-rata	73,33%	89,99%

Jadi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point* pada saat proses pembelajaran akan sangat membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Karena siswa sendiri dituntut aktif, dan siswa mengetahui hal-hal yang penting dalam materi tersebut. Untuk membelajarkan siswa guru harus menggunakan strategi dan pendekatan yang bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, terutama dengan menggunakan strategi pembelajaran *Point Counter Point*.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan *observer* setelah pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran

Point Counter Point dapat meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 18 Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara siswa berdasarkan kelancaran mengeluarkan pendapat baik kepada guru maupun kelompok, pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 18 Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman, rata-rata persentase pada siklus I 34,20 % meningkat menjadi 76,31% pada siklus II
2. Kemampuan berbicara siswa berdasarkan kefasihan berdiskusi dengan kelompok, pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 18 Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman, rata-rata persentase pada siklus I 34,20% meningkat menjadi 84,21% pada siklus II.
3. Kemampuan berbicara siswa berdasarkan ketepatan mendemonstrasikan suatu topik yang diberikan guru, pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 18 Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman, rata-rata persentase pada siklus I 31,57%

meningkat menjadi 78,94 % pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat peneliti berikan antara lain. *Pertama*, siswa hendaknya dapat lebih melatih keterampilan berbicara dengan cara berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. *Kedua*, bagi guru, disarankan untuk mempertimbangkan penerapan strategi pembelajaran *Point Counter Point* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena strategi pembelajaran ini dapat merangsang siswa dalam mengeluarkan pendapat dan meningkatkan keterampilan berbicara. *Ketiga*, bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau rujukan dalam membuat kebijakan tentang pembelajaran di sekolah yang dipimpin, seperti menganjurkan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran *Point Counter Point*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilahi, Adipura. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Pembelajaran Berbicara Siswa kelas IV melalui strategi Direct Instruction di SDN Adabiah Padang* : Universitas Bung Hatta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta :Rineka Cipta.

- Hafriison, Nursaid Mohd. 2003. *Teori Belajar Bahasa dan Interaksi Belajar Menagajar*. Padang: UNP.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013*.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: Upi Press
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Kencana.
- Santoso, Puji, dkk. 2012. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Silberman, Mel. 2009. *Aktif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono.2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: Universitas Terbuka.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD.